



## Sosialisasi Penanganan Demam Pada Anak Dengan Kompres Metode Tepid Water Sponge

Miniharianti<sup>1\*</sup>, Isni Hijriana<sup>2</sup>, Wahidanur<sup>3</sup>, Yusnita<sup>4</sup>, Urmila<sup>4</sup>, Riska Nadila<sup>5</sup>

<sup>1</sup>STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, [mini.harianti@gmail.com](mailto:mini.harianti@gmail.com)

<sup>2</sup>STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, [hijrianaismi@gmail.com](mailto:hijrianaismi@gmail.com)

<sup>3</sup>STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, [faizahdjuned@gmail.com](mailto:faizahdjuned@gmail.com)

<sup>4</sup>STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, [yusnitacemerlang@gmail.com](mailto:yusnitacemerlang@gmail.com)

<sup>5</sup>STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, [urmilasary.2408@gmail.com](mailto:urmilasary.2408@gmail.com)

<sup>6</sup>STIKes Jabal Ghafur, Indonesia, [dillariska58@gmail.com](mailto:dillariska58@gmail.com)

\*Koresponden penulis : [mini.harianti@gmail.com](mailto:mini.harianti@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan: -**  
**Diterima: -**  
**Diterbitkan: -**

**Keywords:**  
Fever;  
Child;  
Tepid Water Sponge

**Kata Kunci:**  
Demam ;  
Anak ;  
Tepid Water Sponge



**Lisensi:** cc-by-sa  
Copyright © 2023  
penulis

### Abstract

Children under five years of age (toddlers) are a group that is vulnerable to health problems. During the process of growth and development, children often experience illness, especially illnesses caused by infections which are almost always accompanied by fever. Fever is a natural process as the body's defense mechanism against pathogens, but a fever that is too high in children certainly requires appropriate treatment and care because, if the action taken is inappropriate and slow, it can endanger the child's safety and cause other complications such as seizures and decline. awareness. The aim after this health education is to increase parents' knowledge and skills in treating fever using the tepid water sponge method. The method used in this community service activity is active and participatory learning through several stages, namely the preparation stage, implementation stage and evaluation stage with a total of 15 parents participating. The results obtained increased parental knowledge in treating fever using the tepid water sponge method. To health workers, there is a need to provide outreach to parents about treating children with fever using tepid sponge compresses to parents both in the community and hospital settings.

### Abstrak

Anak usia dibawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak

sering mengalami sakit khususnya penyakit yang disebabkan oleh infeksi hampir selalu disertai oleh demam. Demam merupakan sebuah proses alami sebagai mekanisme pertahanan tubuh terhadap pathogen, namun demam yang terlalu tinggi pada anak tentunya memerlukan perlakuan dan penanganan yang tepat karena, apabila tindakan yang dilakukan tidak tepat dan lambat maka akan dapat membahayakan keselamatan anak dan menimbulkan komplikasi lain seperti kejang dan penurunan kesadaran. Tujuan setelah penyuluhan Kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam penanganan demam menggunakan metode tepid water sponge. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah active and participatory learning melalui beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dengan jumlah peserta 15 orang tua. Hasil yang didapat pengetahuan orang tua meningkat dalam penanganan demam menggunakan metode tepid water sponge. Kepada tenaga kesehatan perlunya diadakan sosialisasi pada para orang tua tentang penanganan anak demam menggunakan kompres tepid sponge kepada orang tua baik di lingkup komunitas maupun lingkup rumah sakit.

***Cara mensitasi artikel:***

Miniharianti, Hijriana, I., Wahidanur, Yusnita, Urmila, & Nadila, R. (2023). Sosialisasi Penanganan Demam Pada Anak Dengan Kompres Metode Tepid Water Sponge. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 143–153. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v1i1.105>

**PENDAHULUAN**

Anak usia dibawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan sehingga membutuhkan perhatian dan pemantauan secara khusus terhadap status kesehatan (Susanti, N. 2012). Selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak sering mengalami sakit khususnya penyakit yang disebabkan oleh infeksi hampir selalu disertai oleh demam. Demam adalah suatu kondisi tubuh diatas normal akibat peningkatan suhu di hipotalamus. Sebagain anak mengalami demam akibat dari adanya perubahan pada pusat panas (termoregulasi) di hipotalamus penyakit yang diikuti dengan

demam dapat menyerang sistem yang meningkatkan perkembangan spesifik dan non spesifik kekebalan dalam pemulihan terhadap infeksi (Windawati, W., & Alfiyanti, D, 2020).

Demam merupakan keadaan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus, pada dasarnya demam pada anak memerlukan perlakuan dan penanganan yang tepat kerana apabila tindakan yang dilakukan tidak tepat akan berpotensi menimbulkan komplikasi lain seperti kejang dan penurunan kesadaran yang nantinya mungkin akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Pangesti & Mukti, 2020).

Demam disebabkan karena infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluarnya. Meskipun demikian, demam berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas spesifik dan nonspesifik dalam membantu pemulihan, pertahanan terhadap infeksi dan sinyal bahwa tubuh sedang mengalami gangguan kesehatan (Sudibyo et al., 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 mengemukakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 18-34 juta. Anak merupakan yang paling rentan terkena demam, di hampir semua daerah endemik, insidensi demam banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun, Profil kesehatan Indonesia tahun 2019, mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus dengan jumlah kematian 871 orang (Kemenkes RI, 2018).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa angka estimasi jumlah kasus hipertermia di Indonesia sebesar 765.788 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertermia sebesar 127.916 kematian. Prevalensi hipertermia tertinggi terjadi pada kelompok balita usia 3-5 tahun (Riskesdas, 2018). Menurut data dari Dinas Kesehatan Bireuen mengemukakan 10 besar penyakit yang terjadi di puskesmas, salah satunya ialah demam dan jumlah penderita demam dengan kasus baru sebanyak 8,004 untuk laki-laki dan sebanyak 6,870 kasus yang terjadi pada anak perempuan (Dinkes Pidie, 2023).

Beberapa metode kompres yang sering digunakan adalah pemberian kompres air hangat, kompres air biasa, dan kompres alkohol,

kompres air hangat dengan tepid sponge. Metode kompres yang dianjurkan saat ini yaitu dengan kompres hangat dan water tepid sponge. Kompres hangat biasa dengan penerapan teknik tepid water sponge dengan hasil bahwa metode *tepid water sponge* lebih efektif dan direkomendasikan untuk menurunkan demam pada anak. Tepid Water Sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka (Pangesti & Mukti, 2020).

Dengan pemberian Tepid Sponge akan memungkinkan terjadinya aliran udara yang lembab dan membantu pelepasan suhu tubuh melalui konveksi. Suhu tubuh yang lebih panas dari suhu udara atau air akan membuat panas berpindah ke molekul udara melalui kontak langsung dengan permukaan kulit (Wardiyah, A., Setiawati, & Romayati, U. 2016). Pemberian Tepid Sponge bisa dilakukan dengan mengusapkan air hangat ke seluruh tubuh klien. Efek pemberian Tepid Sponge adalah sebagai berikut: melemahkan pembuluh darah, pori-pori kulit, mengurangi kekentalan darah, meningkatkan metabolisme, dan merangsang impuls melalui reseptor kulit yang dikirim ke hipotalamus posterior untuk menurunkan suhu tubuh (Chetak, K., Gowri, P., & Ravi, M. 2017).

Upaya untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai metode *tepid water sponge* salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan Pendidikan Kesehatan Masyarakat (PKM). Pemberian edukasi yang dilakukan kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk mengikuti manajemen penanganan demam pada anak yang disarankan sehingga diharapkan demam dapat tetap terkontrol dan terhindar dari terjadinya komplikasi.

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengedukasi orang tua dalam peningkatan pengetahuan tentang penanganan demam melalui metode *tepid water sponge*.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang dilakukan dengan menggunakan 3 tahap, antara lain :

a. Tahap Persiapan

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul Sosialisasi Penanganan Demam Pada Anak Dgn Kompres Metode Tepid Water Sponge dengan menggunakan metode penyuluhan dan memberikan media lainnya seperti leaflet Dalam pelaksanaannya yaitu dengan menyampaikan materi terkait demam, faktor-faktor yang memicu terjadinya penyakit demam, pencegahan dan penanggulangan menggunakan metode tepid water sponge. Kegiatan tersebut dilakukan di Aula Masyarakat Desa Cot Jaja Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Dihadiri oleh 15 peserta.

b. Tahap Pelaksanaan

Materi dijelaskan dengan kurun waktu  $\pm 50$  menit, lalu dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dan peragaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Selasa, 20 Juli 2023 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB . Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini narasumber yang memberikan edukasi adalah dosen Prodi D-III Keperawatan STIKes Jabal Ghafur Sigli yang kompeten dibidannya serta peragaan metode *tepid water sponge* selain dilakukan oleh dosen juga dibantu oleh mahasiswa dan kader setempat.

Penyuluh kemudian melakukan penyuluhan mengenai tepid water sponge dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu yaitu leaflet dan baliho, yang berisi informasi/gambar/SOP teknik kompres hangat dengan metode *tepid water sponge*. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan kemudian berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan.

Dalam penyuluhan ini juga disimulasikan secara langsung bagaimana melaksanakan teknik kompres hangat dengan metode tepid water sponge menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan yaitu thermometer untuk mengukur suhu, washlap, bascom berisi air hangat, dan handuk. Kemudian meminta kesediaan peserta untuk dapat mempraktikkan metode *tepid water sponge*.

### c. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan sosialisasi ini dilakukan evaluasi terhadap respon dari peserta penyuluhan dan semua peserta memberikan respon positif terhadap terselenggaranya kegiatan ini, menurut mereka kegiatan ini memberikan dampak edukatif terutama bagi para orang tua yang memiliki anak dapat mengaplikasikan terapi non-farmakologi *tepid water sponge* untuk menurunkan demam pada anak secara mandiri di rumah dengan tepat sesuai dengan indikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Sosialisasi kesehatan mengenai metode kompres hangat *tepid water sponge* untuk menurunkan demam pada anak ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Juli 2023 pukul 09.00 s.d. 10.30 WIB dan telah berjalan dengan baik serta mendapat respon yang baik pula dari pesertanya. Adapun kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang peserta dan Dosen serta mahasiswa. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Bapak Kepala Desa dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan yang terbagi atas sesi pemberian materi dan edukasi tentang Teknik menurunkan demam pada anak dengan metode *tepid water sponge* kemudian sesi tanya jawab serta diskusi dan diakhiri dengan kegiatan simulasi metode *tepid water sponge* dengan meminta kesediaan dua anak yang hadir pada saat itu kemudian diperagakan oleh dosen dan dibantu mahasiswa dan selanjutnya meminta kesediaan peserta untuk dapat mempraktikkannya. Pengetahuan serta ketrampilan para orang tua yang hadir dalam kegiatan ini terutama dalam penanganan demam pada anak dapat distimulus seperti dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan serta ketrampilan orang tua tentang penanganan non farmakologi untuk mengatasi demam pada anak melalui metode *tepid water sponge*.

### 2. Pembahasan

Pemberian informasi berupa terhadap seseorang memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Proses pemberian informasi berupa penyuluhan dan demonstrasi sekaligus dengan pemberian aplikasi yang digunakan lebih efektif untuk memberikan pengetahuan dibandingkan dengan pemberian informasi yang hanya dengan tulisan saja tanpa ada aplikasi yang di gunakan untuk memberi contoh (Pebrisundari, P. D, 2019).

Tujuan utama dari pemberian edukasi kesehatan ini adalah agar masyarakat secara umum terutama bagi mereka yang memiliki anak dapat lebih memahami konsep demam, ambang batas yang benar serta tatalaksana demam pada anak dengan terapi non-farmakologis yang kadangkala mulai dilupakan oleh masyarakat secara umum salah satunya adalah dengan kompres hangat menggunakan metode *tepid water sponge* (Sarayar et al., 2023)

Kompres tepid water sponge merupakan kombinasi teknik blok dengan seka. Teknik tepid water sponge ini menggunakan kompres blok langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar seperti di leher, ketiak, dan lipatan paha. Selain itu teknik ini ditambah dengan dengan memberikan seka dibeberapa area tubuh sehingga perlakuan yang diterapkan akan lebih kompleks. Kompres blok langsung diberbagai tempat ini akan menyampaikan sinyal ke hipotalamus dengan lebih gencar dan pemberian seka akan mempercepat vasodilatasi pembuluh darah perifer serta memfasilitasi perpindahan panas di tubuh ke lingkungan sekitar sehingga terjadi penurunan suhu tubuh (Rana A. N. A, 2017).

Tepid sponge bath adalah sebuah tehnik kompres hangat yang menggabungkan tehnik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan tehnik seka. Pemberian tepid sponge bath memungkinkan aliran udara lembab membantu pelepasan panas tubuh dengan cara konveksi. Suhu tubuh lebih hangat daripada suhu udara atau suhu air memungkinkan panas akan pindah ke molekul molekul udara melalui kontak langsung dengan permukaan kulit. Pemberian tepid sponge bath ini dilakukan dengan cara menyeka seluruh tubuh klien dengan air hangat (Putra, et al, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti & Mukti (2020) Kompres tepid water sponge lebih efektif untuk menurunkan

demam dari kompres hangat biasa. penelitian lain yang dilakukan oleh Novikasari et al., (2019) yang melakukan pendekatan quasi experiment dengan hasil metode tepid water sponge lebih efektif diterapkan untuk menurunkan demam pada anak.

Adapun beberapa manfaat dan tujuan dari kompres hangat tepid water sponge adalah memperlancar sirkulasi darah, menurunkan suhu tubuh secara cepat, mengurangi rasa sakit, memberi rasa hangat, nyaman, dan tenang pada klien (Leni Marlina, Immawati, 2023). Dengan Standart Operasional Prosedur sabagai berikut (Isneini et al., 2014):

- a. Cuci tangan
- b. Masukkan waslap/kain kasa ke dalam kom berisi air hangat lalu peras sampai lembab
- c. Letakan waslap/kain kasa pada daerah yang akan dikompres yaitu dahi, axila kiri dan kanan serta selangkang kiri dan kanan. Dilanjutkan dengan diusapkan keseluruh tubuh.
- d. Ganti waslap/ kain kasa dengan waslap/ kain yang sudah terendam dalam kom berisi air hangat .
- e. Diulang-ulang sampai suhu tubuh turun.

Upaya menurunkan demam dapat juga didukung dengan kompres hangat atau tepid water sponge, metode kompres hangat ditambah penggunaan dipyrone akan menurunkan demam terutama pada 15 menit pertama; penggunaan antipiretik ditambah kompres hangat terbukti lebih efektif dibandingkan antipiretik saja untuk itu kompres hangat direkomendasikan terutama untuk anak yang memiliki risiko kejang demam (Kurnia, 2020). Beberapa studi lainpun menyatakan hal yang sama saat dilakukan kompres dengan air hangat pusat pengatur suhu menerima informasi bahwa suhu tubuh sedang berada dalam kondisi hangat, maka suhu tubuh butuh untuk segera diturunkan. Apalagi, saat demam kita



memang merasa kedinginan meskipun tubuh kita justru mengalami peningkatan suhu (Novikasari et al., 2019).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Sosialisasi

## KESIMPULAN

Penanganan demam menggunakan metode *tepid water sponge* sebagai terapi nonfarmakologi kadang terlupakan oleh orang tua. dengan adanya sosialisasi ini tentang teknik menurunkan demam dengan metode *tepid water sponge* pengetahuan orang tua serta ketrampilan dalam penanganan demam pada anak dapat ditingkatkan sehingga penanganan yang cepat dan tepat ketika anak demam dapat dilakukan sehingga dapat menghindari komplikasi yang mungkin terjadi pada anak sambil terus menghimbau orang tua untuk terus berkonsultasi dengan petugas Kesehatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chetak, K., Gowri, P., & Ravi, M. (2017). Effectiveness of Antipyretic with Tepid Sponging Versus Antipyretic Alone in Febrile Children: A Randomized Controlled Trial. *Nepal Paediatr*, 37 (2), 129–133
- Isneini, Irdawati, & Agustaria. (2014). SOP Tepid Water Sponge. 96–105.
- Leni Marlina, Immawati, S. N. (2023). Penerapan Pemberian Kompres Hangat Pada Dahi Dan Axilla Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Prasekolah ( 3-6 Tahun ) Yang Mengalami Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(September), 402–406.
- Kurnia, B. (2020). Tatalaksana Demam pada Anak. 47(9), 698–702.
- Novikasari, L., Siahaan, E. R., & Maryustiana. (2019). Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Di Rumah Sakit Dkt Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(2), 143–151.
- Pangesti, N. A., & Mukti, B. K. A. (2020). Studi Literatur : Perbandingan Penerapan Teknik Tepid Water Sponge Dan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 8(3), 297. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i03.p11>.
- Pebrisundari, P. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pertolongan Pertama Kejang Demam. In *Poltekkes Denpasar*.
- Putra, A. A., Rosuliana, N. E., & M. Andri Irawan. (2017). Perbedaan efektivitas antara pemberian tepid sponge bath dan kompres plester

- terhadap perubahan suhu tubuh anak batita yang mengalami demam di ruang anak rsud dr. R. Soedjono selong lombok timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110 (9), 89–96.
- Rana Ashshafa Nur Afrah. (2017). Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dan Sekolah Yang Mengalami Demam Di Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 14 (1), 55–64
- Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) (2018). Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018
- Sarayar, C., Pongantung, H., & Palendeng, F. O. (2023). Health Education: Menurunkan Demam Anak dengan Tepid Water Sponge. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon*, 1(2), 2023.
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>.
- Susanti, N. (2012). Efektifitas Kompres Dingin Dan Hangat Pada Penataleksanaan Demam. *Sainstis*, 55–64. <https://doi.org/10.18860/sains.v0i0.1866>.
- Windawati, W., & Alfiyanti, D. (2020). Penurunan Hipertermia Pada Pasien Kejang Demam Menggunakan Kompres Hangat. *Ners Muda*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.26714/nm.v1i1.5499>.
- Wardiyah, A., Setiawati, & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr . H . Abdul Moeloek. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 36–44. Retrieved from <https://www.e-journal.unper.ac.id/index.php/PHARMACOSCRIP/article/view/105>